

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN BAGI BALITA USIA 12-60 BULAN BERSTATUS GIZI KURANG DI WILAYAH PUSKESMAS LENGKONG KABUPATEN NGANJUK

*Yolanda Vindarika Purwana¹, Raden Maria Veronika², Rosyidah Alfitri³
ITSK RS dr. Soepraoen Malang^{1,2,3}
Email : ¹yolandavindarika19@gmail.com*

ABSTRACT

Nutritional status in children under five is closely related to various factors, including maternal age, maternal education, family income, maternal nutritional knowledge, maternal attitudes and maternal practices in providing food. This study aims to determine the factors that influence mothers' practices in providing food to toddlers aged 12-60 months with malnutrition status in the Lengkong Community Health Center area. Method The type of research is quantitative research, with a cross sectional study approach. The research sample was mothers who had toddlers aged 12-60 months with malnutrition, a total of 30 children taken using purposive sampling. Nutritional status data based on anthropometric measurements of BW/U is compared with the WHO_NCHS Z-score value. Data analysis was carried out using univariate analysis and bivariate analysis. The results of bivariate analysis showed mother's age ($p=0.713$), mother's last education ($p=0.015$), family income ($p=0.256$), maternal nutritional knowledge ($p=0.333$), and maternal attitude ($p=0.006$). Meanwhile, from the multivariate analysis, it was found that maternal education ($p=0.216$), maternal family income ($p=0.462$) and maternal attitude ($p=0.998$). Based on the results of the multivariate analysis, the mother's attitude factor is the factor that has the most influence on the malnutrition status of children under five because the value obtained is <0.998 . The discussion of factors that influence mothers' practices in providing food for toddlers with low nutritional status is due to the characteristics of the mother, education and family income, knowledge and attitudes. In conclusion, it can be concluded that there are three factors that influence mothers' practices in providing food for toddlers aged 12-60 months with malnutrition status, namely maternal education, family income and maternal attitudes.

Keywords : *Maternal practices, toddlers, malnutrition status*

ABSTRAK

Status Gizi pada anak balita berhubungan erat dengan berbagai faktor antara lain umur ibu, pendidikan terakhir ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu, sikap ibu, praktik ibu dalam pemberian makanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik ibu dalam pemberian makanan bagi balita usia 12-60 bulan berstatus gizi kurang di wilayah Puskesmas Lengkong. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan Pendekatan Cross sectional Study. Sampel penelitian adalah ibu yang mempunyai balita usia 12-60 bulan berstatus gizi kurang yang berjumlah 30 anak diambil secara purposive sampling. Data status gizi berdasarkan pengukuran antropometri BB/U dibandingkan dengan nilai Z-score WHO_NCHS. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil analisis bivariat didapatkan umur ibu ($p=0,713$), pendidikan terakhir ibu ($p=0,015$), pendapatan keluarga ($p=0,256$), pengetahuan gizi ibu ($p=0,333$), dan sikap Ibu ($p=0,006$). Sementara dari analisis multivariat didapatkan pendidikan ibu ($p=0,216$), pendapatan keluarga ibu ($p=0,462$) dan sikap ibu ($p=0,998$). Hasil analisis multivariat faktor sikap ibu merupakan faktor yang paling berpengaruh dengan status gizi kurang anak balita karena didapatkan nilai p adalah $<0,998$. Faktor yang mempengaruhi praktik ibu dalam pemberian makanan bagi balita berstatus gizi kurang disebabkan dari karakteristik ibu (umur, pendidikan dan pendapatan keluarga), pengetahuan dan sikap. Dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi praktik ibu dalam pemberian makanan bagi balita usia 12-60 bulan berstatus gizi kurang yaitu pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan sikap ibu

Kata kunci: Praktik ibu, balita, status gizi kurang

PENDAHULUAN

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih terhadap tumbuh kembang anak di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi pada masa emas ini bersifat irreversible (tidak dapat pulih), sedangkan kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak (Prawoto, 2019). Akibatnya anak akan mengalami gagal tumbuh sehingga memiliki ukuran tubuh seperti tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya (Jawad et al., 2018). Kekurangan gizi dapat memberikan konsekuensi buruk yang tidak bisa dihindari, dimana manifestasi terburuk dapat menyebabkan kematian (Tiara Carolin et al., 2020). Bayi atau balita adalah sosok yang sangat tergantung kepada orang tua terutama ibunya. Sehingga sangat diperlukan pengetahuan ibu tentang gizi, agar bayi atau balitanya mendapat kecukupan gizi untuk setiap harinya (Septiriani, 2019).

Status gizi balita masih menjadi permasalahan di dunia. Menurut (Kemenkes, 2022), status gizi balita di Indonesia sekitar 17,1%. Prevalensi Underweight (berat badan menurut umur) di provinsi Jawa Timur sekitar 15,8% dan di kabupaten Nganjuk menduduki nomer 16 dari atas sebanyak 17,3%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Lengkong Kabupaten Nganjuk pada bulan Oktober 2023 jumlah ibu yang memiliki balita berstatus gizi kurang didapat 75. Dari jumlah itu 30 ibu balita menjadi responden.

Dalam data tersebut gizi kurang pada balita disebabkan oleh beberapa faktor yang dibagi menjadi dua yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung disebabkan oleh penyakit infeksi dan asupan gizi sedangkan faktor tidak langsung disebabkan oleh status ekonomi, pola asuh dan pengetahuan ibu. Pola asuh dan pengetahuan ibu dalam mengurus anak memiliki peran yang penting dalam hal memberikan makan pada anak maupun pengetahuan tentang jenis makanan yang akan diberikan sesuai umur dan kebutuhannya, praktik

kesehatan serta memberi kasih sayang (Sir et al., 2021). Sikap ibu juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya gizi buruk. Sikap yang kurang baik terhadap pemberian makanan pada ibu berpengaruh terhadap pola konsumsi anak, sehingga menghasilkan anak yang kurang gizi (Darwis et al., 2019).

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa ibu di Wilayah Puskesmas Lengkong ibu sangat berperan dalam memilih jenis makanan, memasak, menyiapkan hidangan keluarga serta kapan suatu jenis makanan diberikan pada anak balita. Dalam pengamatan ini ditemukan ibu sangat berperan dalam pemberian makanan pada balita. Namun pemberian makanan pada anak balita dijumpai ketidaksesuaian antara lain dalam jenis makanan yang diberikan tidak sesuai umur, jumlah dan frekuensi pemberian makanan tidak sesuai dengan kebutuhan anak balita. Sehingga menimbulkan suatu kajian apa menyebabkan ibu berpraktik atau bertindak demikian dalam pemberian makanannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang "faktor yang mempengaruhi praktik ibu dalam pemberian makanan bagi anak balita usia 12-60 bulan berstatus gizi kurang di wilayah Puskesmas Lengkong Kabupaten Nganjuk".

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian *observasional*, dengan Pendekatan Cross sectional Study yang dilaksanakan di wilayah Puskesmas Lengkong. Sampel penelitian adalah ibu yang mempunyai balita usia 12-60 bulan berstatus gizi kurang yang berjumlah 30 responden diambil secara purposive sampling pada bulan februari. Data status gizi berdasarkan pengukuran antropometri BB/U dibandingkan dengan nilai Z-score WHO_NCHS. Instrumen pengumpulan datanya adalah Lembar kuesioner . Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik (umur, pendidikan, pendapatan keluarga)

No	Karakteristik	Jumlah (f)	Presentasi(%)
1.	Umur	<30 tahun	56,7
		>30 tahun	43,3
2.	Pendidikan	SD-SMP	40,0
		SMA-PT	60,0
3.	Pendapatan	<1.500.000	63,0
		>1.500.000	36,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (100%). Berdasarkan distribusi umur yakni sebanyak 17 responden (56,7%) yang berumur <30 tahun dan 13 responden (43,3%) dalam rentang umur >30 tahun.

Distribusi pendidikan terakhir ibu menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikannya tinggi sebanyak 18 responden (60,0%) yaitu SMA dan Perguruan Tinggi .

Dan sebanyak 12 responden (40,0%) yang pendidikannya rendah yaitu SD dan SMP. Distribusi pendapatan keluarga menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah kurang dari Rp. 1.500.000 sebanyak 19 responden (63,3%) dan sebanyak 11 responden (36,7%) yang pendapatan keluarganya Cukup yaitu lebih Rp. 1.500.000.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu

Faktor		Jumlah (f)	Persentasi (%)
Pengetahuan Ibu	Baik	10	33,3
	Kurang	20	66,7
Total		30	100%

Dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah atas. Distribusi pengetahuan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori kurang baik sebanyak

20 responden (66,7%) dan sebanyak 10 responden (33,3%) yang pengetahuannya baik.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap Ibu

Faktor		Jumlah (f)	Persentasi (%)
Sikap Ibu	Baik	15	50,0
	Kurang Baik	15	50,0
Total		30	100%

Dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah atas. Distribusi sikap ibu menunjukkan bahwa dari kategori baik dan kurang baik dalam sikap ibu

menunjukkan seimbang yaitu sebanyak 15 responden (50,0%) yang bersikap baik dan sebanyak 15 responden (50,0%) yang bersikap kurang baik.

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Praktik Ibu

Faktor		Jumlah (f)	Persentasi (%)
Praktik Ibu	Tepat	24	80,0
	Tidak Tepat	6	20,0
Total		30	100%

Dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah atas. Distribusi Praktik ibu dalam pemberian makanan pada anak berstatus gizi kurang menunjukkan bahwa

sebagian besar kategori tepat sebanyak 24 responden (80,0%) dan sebanyak 6 responden (20,0%) yang berkategori kurang tepat.

Tabel 3.4 Hasil Distribusi Frekuensi Hubungan Umur Ibu dengan Praktik Ibu dalam Pemberian Makanan bagi balita Berstatus Gizi Kurang.

Umur Ibu (tahun)	Praktik Ibu		Total	P	
	Tepat (f)	Kurang Tepat (%)			
<30	14	58,4	3	50,0	0,713
>30	10	41,7	3	50,0	
Jumlah	24	100	6	100	30

Dapat dilihat pada tabel 3.4 diatas. Hasil analisis hubungan antara umur ibu dengan praktik pemberian makanan bagi balita berstatus gizi kurang diketahui bahwa dari 30 responden yang umur ibu nya muda (<30 tahun) terdapat 14

responden (58,4%) yang praktik ibu pemberian makanan tepat, dan yang umur ibunya muda terdapat 3 responden (50,0%) yang praktik ibu pemberian makanannya kurang tepat. Sedangkan yang umur ibunya tua terdapat 10 responden (41,7%) yang praktik ibu pemberian makanan tepat, dan yang umur

ibunya tua terdapat 3 responden (50,0%) yang praktik ibu pemberian makanannya kurang tepat.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,713 (<0,25) hal ini berarti

menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara praktik Ibu dalam pemberian makanan pada balita dengan umur ibu.

Tabel 3.5 Hasil Distribusi Frekuensi Hubungan Pendidikan Ibu dengan Praktik Ibu dalam Pemberian Makanan bagi balita Berstatus Gizi Kurang

Pendidikan Ibu (tahun)	Praktik Ibu				Total	P
	Tepat		Kurang Tepat			
	(f)	(%)	(f)	(%)		
SD-SMP	7	29,2	5	83,3	12	0,015
SMA-PT	17	70,8	1	16,7	18	
Jumlah	24	100	6	100	30	

Dapat dilihat pada tabel 3.5 diatas. Hasil analisis hubungan antara antara pendidikan ibu dengan praktik ibu dalam pemberian makanan bagi balita berstatus gizi kurang diketahui bahwa dari 30 responden yang pendidikan ibu rendah (SD-SMP) terdapat 7 responden (29,2%) yang praktik ibu pemberian makanan tepat, dan yang pendidikan ibu rendah terdapat 5 responden (83,3%) yang praktik ibu pemberian makanannya kurang tepat. Sedangkan yang

pendidikan ibu tinggi terdapat 17 responden (70,8%) yang praktik ibu pemberian makanan tepat dan pendidikan ibu tinggi terdapat 1 responden (16,7%) yang praktik ibu pemberian makanannya kurang tepat.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,015 (<0,25) hal ini berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh antara praktik Ibu dalam pemberian makanan pada balita dengan pendidikan ibu.

Tabel 3.6 Hasil Distribusi Frekuensi Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Praktik Ibu dalam Pemberian Makanan bagi balita Berstatus Gizi Kurang

Pendapatan Keluarga	Praktik Ibu				Total	P
	Tepat		Kurang Tepat			
	(f)	(%)	(f)	(%)		
<1.500.000	14	58,3	5	83,3	19	0,256
>1.500.000	10	41,7	1	16,7	11	
Jumlah	24	100	6	100	30	

Dapat dilihat pada tabel 3.6 diatas. Hasil analisis hubungan antara antara pendapatan keluarga dengan praktik ibu dalam pemberian makanan bagi balita berstatus gizi kurang diketahui bahwa dari 30 responden yang pendidikan keluarga kurang (<1.500.000) terdapat 14 responden (58,3%) yang praktik ibu pemberian makanan tepat dan yang pendidikan keluarga kurang (<1.500.000) terdapat 5 responden (83,3%) yang praktik ibu pemberian makanannya kurang tepat. Sedangkan yang pendidikan

keluarga cukup (>1.500.000) terdapat 10 responden (41,7%) yang praktik ibu pemberian makanan tepat dan pendidikan keluarga cukup (>1.500.000) terdapat 1 responden (16,7%) yang praktik ibu pemberian makanannya kurang tepat.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,256 (<0,25) hal ini berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh antara praktik Ibu dalam pemberian makanan pada balita dengan pendapatan keluarga.

Tabel 3.7 Hasil Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Praktik Ibu dalam Pemberian Makanan bagi balita Berstatus Gizi Kurang

Pengetahuan Ibu	Praktik Ibu				Total	P
	Tepat		Kurang Tepat			
	(f)	(%)	(f)	(%)		
Kurang baik	7	29,2	3	50,0	10	0,633
Baik	17	70,8	3	50,0	20	
jumlah	24	100	6	100	30	

Dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makanan bagi balita berstatus gizi kurang diketahui bahwa dari 30 responden yang pengetahuan ibu kurang baik terdapat 7 responden (29,2%) yang praktik ibu pemberian makanan tepat, dan yang pengetahuan ibu kurang baik terdapat 3 responden (50,0%) yang praktik ibu pemberian makanannya kurang tepat. Sedangkan

yang pengetahuan ibu baik terdapat 17 responden (70,8%) yang praktik ibu pemberian makanan tepat dan pengetahuan ibu baik terdapat 3 responden (50,0%) yang praktik ibu pemberian makanannya kurang tepat.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,633 ($<0,25$) hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara praktik Ibu dalam pemberian makanan pada balita dengan pengetahuan ibu.

Tabel 3.8 Hasil Uji Regresi Logistic Variabel.

	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP (B)	
			Lower	Upper
Pendidikan Ibu	0,216	5,333	0,375	75.776
Pendapatan Keluarga	0,462	2,667	0,158	45.141
Sikap	0,998	0,000	0,000	

Pada uji multivariat ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik dimana variable yang memenuhi syarat nilai signifikansi setelah di uji hubungan dengan variable orientasi realita dibawah

0,25. Pada tabel ini menjelaskan bahwa variabel yang lebih kuat hubungannya terhadap status gizi pada anak balita adalah sikap ibu dengan signficancy 0,998

PEMBAHASAN

Uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pendidikan, pendapatan keluarga dan sikap ibu berpengaruh terhadap praktik ibu dalam pemberian makanan bagi anak balita berstatus gizi kurang. Dalam penelitian ini Praktik/ tindakan ibu dalam pemberian makanan balita dipengaruhi oleh pendidikan formal ibu, pengetahuan ibu tentang pemberian makanan anak balita dan sikap ibu terhadap pemberian makanan anak balita Dan pengaruh yang paling dominan adalah pendidikan formal. bahwa faktor yang lebih kuat hubungannya terhadap status gizi pada anak balita adalah sikap ibu dengan signficancy 0,998. Selain ketiga faktor tersebut berdasarkan observasi praktik ibu dalam pemberian makanan anak balita juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pendapatan keluarga dan sikap ibu. Sehingga baik buruknya susunan makanan keluarga selain tergantung dari kemampuan keluarga itu sendiri, ada faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan hidangan keluarga antara lain pemilihan bahan makanan, kepercayaan, tahayul, kebiasaan keluarga dan pandangan masing-masing anggota keluarga terhadap makanan. Dalam penentuan pemberian makanan anak pola yang diterapkan orang tua (khususnya ibu) sangat memegang peranan penting bagi tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak. Hal ini yang akan berpengaruh terhadap tahapan pemberian makanan kepada balita antara lain mulai masa pemberian makanan tambahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan adalah Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan praktik ibu dalam pemberian makanan bagi balita berstatus gizi kurang di Wilayah Puskesmas Lengkong dengan p value sebesar 0,713 ($<0,25$), Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir ibu dengan praktik ibu dalam pemberian makanan bagi balita berstatus gizi kurang di Wilayah Puskesmas Lengkong dengan p value sebesar 0,015 ($<0,25$), Ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan praktik ibu dalam pemberian makanan bagi balita berstatus gizi kurang di Wilayah Puskesmas Lengkong dengan p value sebesar 0,256 ($<0,25$), Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan praktik ibu dalam pemberian makanan bagi balita berstatus gizi kurang di Wilayah Puskesmas Lengkong dengan p value sebesar 0,633 ($<0,25$), Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan praktik ibu dalam pemberian makanan bagi balita berstatus gizi kurang di Wilayah Puskesmas Lengkong dengan p value sebesar 0,006 ($<0,25$), Diantara faktor pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan sikap ibu yang berhubungan dengan praktik ibu dalam pemberian makanan bagi balita berstatus gizi kuranh, faktor sikap ibu merupakan faktor yang paling dominan pada ibu terhadap praktik ibu dalam pemberian makanan bagi balita berstatus gizi kurang yaitu ditemukan p value sebesar 0,998.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti Dewi, S. M. (2022). Buku Resep makanan lokal Balita dan Ibu Hamil. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–43.
2. Biswan, M., Puspita, E., & Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta, D. I. (2018). Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita. *Quality Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1–41.
3. Darwis, Ardi, M., & Pertiwi, N. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Terhadap Pemberian Makanan Bergizi Balita. *UNM Environmental Journals*, 3(1), 1–8.
4. DepKes. (2017). Buku Saku Pemantauan Status Gizi. *Buku Saku*, 1–150. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017_975.pdf
5. Fadlillah, A. P., & Herdiani, N. (2020). Literature Review : Asupan Energi Dan Protein Dengan Status Gizi Pada Balita. *National Conference for Ummah*, 10.
6. Kemenkes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–7.
7. Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). In *Kementrian Kesehatan RI*. https://www.google.co.id/books/edition/Pemberian_Makan_Bayi_dan_Anak/UcuXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tanda+bayi+cukup+asi&pg=PA15&printsec=frontcover
8. Kementerian Kesehatan RI. (2011). Panduan Penyelenggaraan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Bagi Balita Gizi Kurang (Bantuan Operasional Kesehatan). *Ditjen Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Kementerian Kesehatan RI*, 1–48.
9. Nurlan, F., Atika, N., & Ulfia, W. (2019). AL-MAIYYAH Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan Karakteristik Ibu dan Pola Asuh Praktek Pemberian Makan Pada Anak Usia Bawah Dua Tahun (Baduta). *Al-Maiyyah*, 12(2). <https://almaiyyah.iainpare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/view/700/495>
10. Prawoto, E. (2019). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Dusun Pangkur. *E-Journal Cakra Medika*, 6(2), 16. <https://doi.org/10.55313/ojs.v6i2.48>
11. Sarlis, N., & Ivanna, C. N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 3(1), 146. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2074>
12. Septikasari, M., & Septiyaningsih, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pemenuhan Nutrisi pada Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Utara I Kabupaten Cialcap. In *Jurnal Kesehatan Al Irsyad: Vol. 9 (2)*.
13. Septiriani, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi pada Usia 6-12 Bulan di BPM Nihayatur Rokhmah Desa Kuningan Kabupaten Blitar. 0–4.
14. Sir, S. G., Aritonang, E. Y., & Jumirah, J. (2021). Praktik Pemberian Makanan dan Praktik Kesehatan dengan Kejadian Balita dengan Gizi Kurang. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2091>
15. Tiara Carolin, B., Rizki Saputri, A., & Silawati, V. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita (12-59 Bulan) Di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41, 7835–7846.
16. Usada, N. K., Wanodya, K. S., Trisna, N., Biostatistika, D., & Masyarakat, F. K. (2019). Analisis Spasial Gizi Kurang Balita di Kota Tangerang Tahun 2019 Spatial Analysis of Under-Nutrition of Toddlers in Tangerang City in 2019. *Jurnal Bikfokes*, 2(1), 1–15.